

TRADISI PEMBUATAN KERANDA MAYAT DI NAGARI BUKIT TANDANG KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1)*



Oleh :

**ILHAM SAPUTRA
TM/NIM :89252/2007**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Padahari Senin 02 Juli 2012 Pukul 14.00 s/d 15.00 WIB

TRADISI PEMBUATAN KERANDA MAYAT DI NAGARI BUKIT TANDANG KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK

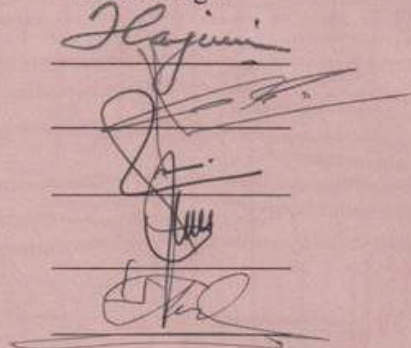
Nama : ILHAM SAPUTRA
TM/NIM : 2007/89252
Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 02 Juli 2012

Tim Penguji:

	Nama
Ketua	: Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si.
Sekretaris	: Drs. Nurman. S, M.Si
Anggota	: Drs. Ideal Putra, M.Si.
Anggota	: Drs. Syamsir, M.Si
Anggota	: Dra.Hj. Aina, M.Pd

Tanda Tangan



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621004 198903 1 00



ABSTRAK

Ilham Saputra, 89252/2007 : Tradisi Pembuatan Keranda Mayat di Nagari Bukit Tandang Kabupaten Solok.

Penelitian ini mengungkap tentang tradisi pembuatan keranda mayat Pada Upacara Kematian di Kenagarian Bukit Tandang Kabupaten Solok. Latar belakang peneliti melakukan penelitian ini adalah karena banyaknya generasi muda yang tidak memahami makna dan nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *pembuatan keranda mayat*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses serta makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi *pembuatan keranda mayat* pada upacara kematian di kenagarian Bukit Tandang dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pemicu untuk penelitian selanjutnya untuk memfokuskan studinya terhadap suatu makna dari suatu adat.

Penelitian ini merupakan penelitian etnografi dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan proses pelaksanaan tradisi *pembuatan keranda mayat* serta makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Informan dalam penelitian ini adalah para pemuka adat, tokoh masyarakat dan pemuda. Data diperoleh dengan teknik wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tradisi *pembuatan keranda mayat* di kenagarian Bukit Tandang dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap yang *pertama*, yaitu proses pelaksanaan tradisi pembuatan keranda mayat, yang meliputi (a) waktu dan tempat pelaksanaan tradisi pembuatan keranda mayat, (b) alat dan bahan yang digunakan dalam tradisi pembuatan keranda mayat, dan (c) orang-orang yang melaksanakan tradisi pembuatan keranda mayat. dan *kedua*, makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pembuatan keranda mayat. Makna pembuatan ini dilihat dari (a) tahap persiapan dan (b) tahap penyelenggaraan upacara, dan nilai-nilai yang terkandung meliputi (i) nilai gotong royong, (ii) kerukunan dan (iii) adat. Melalui penelitian ini peneliti menyarankan hendaknya masyarakat dan generasi muda menyesuaikan kembali pelaksanaan upacara adat dengan ajaran agama Islam sebenarnya agar kita sebagai umat beragama tidak menyalahi aturan agama kita. Selain itu juga disarankan kepada para ulama yang ada di Nagari Bukit Tandang agar dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat Nagari Bukit Tandang dalam melaksanakan upacara adat *pembuatan keranda mayat* agar tetap sejalan sesuai dengan aturan agama Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Tradisi Pembuatan Keranda Mayat di Nagari Bukit Tandang Kabupaten Solok”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak masukan berupa motivasi, bantuan, bimbingan, saran dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Sosial, yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D selaku Ketua dan Ibu Henni Muchtar, SH, M.Hum sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Bapak Drs.Karjuni Dt. Maani, M.Si Selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, motivasi dan akhirnya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Nurman, S. M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, motivasi dan akhirnya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dra. Aina, Drs. Ideal Putra, M.Si dan Drs. Syamsir, M. Si selaku anggota tim penguji, yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademis.
7. Bapak dan ibuk Informan yang telah memberi bantuan dan kemudahan kepada Penulis untuk melakukan penelitian
8. Teristimewa untuk orang tuaku dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat untuk terus menjadi anak yang berprestasi dan dengan doa, semangat, serta dorongan itulah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Rekan-rekanku program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2007, terima kasih atas segala kebaikannya terutama bagi teman-teman tercinta PKn NR 07 serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat berbagai kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu kiranya kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihaklah yang dapat memperbaiki karya penulis dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi diri penulis, Amin.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL.....vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah..... 4

C. Fokus Penelitian..... 5

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori..... 7

1. Tradisi atau Kebiasaan..... 7

2. Kebudayaan..... 8

3. Konsep Nilai dan Makna..... 11

4. Adat Istiadat.. 14

5. Nilai-Nilai dan Adat Istiadat... 16

6. Sistem Kekerabatan di Minang Kabau... 17

7. Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik... 20

B. Kerangka Konseptual..... 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	27
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	28
E. Uji Keabsahan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	35
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
a. Letak Geografis Nagari Bukit Tandang	35
b. Sejarah Nagari Bukit Tandang	37
c. Pemerintahan.....	38
d. Kependudukan.....	39
e. Mata Pencaharian	41
f. Pendidikan.....	42
g. Sarana dan Prasarana	43
h. Kehidupan Beragama	44
2. Temuan Khusus	45
a. Proses Pelaksanaan tradisi pembuatan keranda mayat di Kenagarian Bukit Tandang, Kabupaten Solok	47
b. Makna dan Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi pembuatan keranda mayat di Kenagarian Bukit Tandang.	59
B. Pembahasan	65
1. Proses Pelaksanaan tradisi pembuatan keranda mayat di kenagarian Bukit Tandang, Kabupaten Solok	65
2. Makna dan Nilai Yang Terkandung dalam tradisi pembuatan keranda mayat di Kenagarian Bukit Tandang Kabupaten Solok	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-nama informan penelitian.....	28
Tabel 2. Nama dan luas tiap-tiap Jorong Nagari Bukit Tandang	36
Tabel 3. Topografi wilayah Kenagarian Bukit Tandang	36
Tabel 4. Jumlah penduduk tiap-tiap Jorong	39
Tabel 5. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin	40
Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan umur	40
Tabel 7. Mata pencaharian masyarakat Bukit Tandang	42
Tabel 8. Tingkat pendidikan masyarakat Nagari Bukit Tandang	43
Tabel 9. Lembaga pendidikan formal di Nagari Bukit Tandang	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 2 Teknik analisis data menurut Huberman dan Miles	34
Gambar 3 Masyarakat sedang memotong bambu	50
Gambar 4 Pelepah Enau yang digunakan dalam pembuatan keranda.....	51
Gambar 5 Talang yang digunakan dalam pembuatan keranda	52
Gambar 6 Tali Plastik untuk mengikat keranda	52
Gambar 7 Kayu sebagai penahan atau kaki-kaki pada keranda.....	53
Gambar 8 Papan untuk menahan jenazah di didalam keranda	54
Gambar 9 Parang untuk mencari bahan-bahan pembuatan keranda	54
Gambar 10 Gergaji untuk memotong bahan-bahan pembuatan keranda	55
Gambar 11 Orang-orang yang membentuk kaki-kaki pa da keranda	56
Gambar 12 Orang-orang yang membuat keranda	56
Gambar 13 Orang-orang yang memasang kain untuk penutup keranda	57
Gambar 14 Keranda yang sudah siap digunakan untuk membawa jenazah	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman \Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
- Lampiran 3 Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Solok
- Lampiran 4 Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kantor Camat Bukit Sundi
- Lampiran 5 Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kantor Wali Nagari Bukit Tandang
- Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Kantor Camat Bukit Sundi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Kantor Wali Nagari Bukit Tandang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut adat istiadat orang Minangkabau setiap orang yang meninggal dunia mayatnya harus diselenggarakan sesuai dengan syariat dan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Kalau dia seorang penghulu akan berlaku aturan-aturan penghulu (menurut adat seorang penghulu). Aturan tersebut akan berbeda dengan orang kebanyakan (masyarakat biasa). Kalau tidak dijalankan aturan-aturan adat dalam pemakaman tersebut, maka kaum keluarga akan mendapat malu dan menjadi bahan perbincangan khalayak ramai dalam Nagari.

Upacara sepanjang tahap-tahap pertumbuhan hidup manusia secara umum dapat ditemui dalam setiap masyarakat. Namun masyarakat mempunyai perbedaan dalam memahami upacara tersebut. Tidak semua upacara peralihan dari suatu masyarakat dianggap penting oleh masyarakat lainnya, suatu upacara dianggap penting oleh suatu masyarakat dan kebudayaan tetapi belum tentu dianggap penting oleh masyarakat dan kebudayaan lain dan bisa saja bagi mereka tidak berarti sama sekali sehingga tidak dilakukan upacara.

Masyarakat Minangkabau sebagai satu kasatuan suku bangsa tinggal di daerah yang sebagian besar daerah Propinsi Sumatra Barat tentu memiliki beragam tradisi upacara keagamaan yang dianutnya. Salah satu upacara keagamaan yang berkembang di dalam kebudayaan dan tradisi masyarakat adalah upacara yang berhubungan dengan kematian. Upacara keagamaan yang

berhubungan dengan kematian ini, kadangkala dilaksanakan oleh masyarakat dengan berbagai cara yang berbeda-beda.

Penyelenggaraan upacara kematian di tiap daerah memiliki perbedaan. Misalnya saja di Bali yang disebut dengan Ngaben. Ngaben secara umum didefinisikan sebagai upacara pembakaran mayat, kendatipun dari asal-usul etimologi, itu kurang tepat. Sebab ada tradisi Ngaben yang tidak melalui pembakaran mayat. Selanjutnya seperti daerah Talang Mamak, Riau. Talang Mamak adalah salah satu suku yang hidup di daerah kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau Suku ini dikenal pula dengan Suku Anak Dalam, ada pula yang menyebutnya Orang Talang Mamak. Menurut Orang Talang Mamak tersebut, kematian adalah apabila roh sudah meninggalkan jasadnya. Ada beberapa tahap yang sering dilakukan oleh masyarakat Talang Mamak saat melakukan penyelenggaraan kematian yang dimulai dari menjaga mayat. Menjaga mayat dimaksudkan untuk menceritakan riwayat hidup mayat kepada setiap anggota yang hadir sambil menunggu kedatangan keluarga jauh dan tetangga. Setelah itu di lanjutkan dengan mayat turun rumah, ini dimaksudkan untuk melepaskan keberangkatan mayat menuju ke tempat penguburan dengan segala keikhlasan, agar roh si mayat tidak ragu dan bimbang meninggalkan keluarganya, serta keluarga yang ditinggalkan tetap tabah dan kuat dalam menghadapi hidup selama ditinggalkan, dan terakhir yang dilakukan adalah penguburan, ini bertujuan untuk menyelamatkan mayat dari gangguan binatang, terutama binatang buas. Tempat pelaksanaannya di tanah perkuburan yang sudah ditentukan, dan waktunya di siang hari (Dept, P & K, 1985 : 35-37).

Dari beberapa daerah tersebut terdapat perbedaan yang dilakukan di daerah Sumatra Barat khususnya di Nagari Bukit Tandang, kecamatan Bukit Sundi. Kecamatan Bukit Sundi terdiri dari nagari Muara Panas, Kinari, Dilam, Parambahan, Batu Karak, dan Bukit Tandang yang terletak di Kabupaten Solok. Perbedaan yang terdapat dari proses penyelenggaran jenazah antara Nagari Bukit Tandang dengan nagari lain yang masih berada dalam satu kecamatan seperti Muara Panas, Kinari, Dilam, Parambahan, dan Batu Karak adalah keranda yang digunakan untuk membawa jenazah. Keranda yang digunakan oleh masyarakat Nagari Bukit Tandang adalah keranda yang dibuat sendiri oleh masyarakat Bukit Tandang.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan, diantaranya Bahri Chan Dt. Pangulu Sati (pemuka adat), Wendra Lisman (wali nagari), dan Jasparianto (ketua pemuda), wawancara tanggal 14 Mei 2011. menyatakan bahwa, apabila ada orang yang meninggal dunia di daerah Bukit Tandang maka berita duka tersebut akan di informasikan dari mulut ke mulut. dari keluarga yang meninggal dunia tersebut, diberitahukan kepada orang empat jinih yaitu, penghulu, dubalang, malin dan manti. Setelah itu dimusyawarahkan siapa saja orang yang akan terlibat di dalam pembuatan keranda jenazah dan dimana tempat pemakamannya.

Dalam hal ini yang menjadi permasalahan di nagari Bukit Tandang adalah kurangnya penyuluhan yang dilakukan oleh pemuka adat dan lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN) setempat kepada para pemuda di Nagari Bukit Tandang sehingga mengakibatkan terancamnya kelestarian dari tradisi adat di

nagari tersebut karena selama ini yang menjalankan tradisi ini kebanyakan adalah orang-orang yang sudah berumur, sehingga banyak diantara pemuda dinagari tersebut yang tidak paham dengan makna dan nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi adat tersebut. Kurangnya keterlibatan pemuda terhadap tradisi adat yang telah ada di dalam nagari Bukit Tandang ini dapat mengakibatkan lunturnya tradisi yang sudah melekat secara turun temurun di dalam nagari itu sendiri (observasi dengan Bapak Bahri Chan Dt. Pangulu Satu selaku pemuka adat pada tanggal 14 Mei 2011).

Berdasarkan sistem keyakinan yang melekat dalam kebudayaan yang dijadikan pedoman bagi masyarakat untuk bertingkah laku, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Tradisi Pembuatan Keranda Mayat di Nagari Bukit Tandang Kabupaten Solok”**.

B. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Kurangnya upaya yang dilakukan oleh pemuka adat dan lembaga kerapatan adat nagari (KAN), untuk melakukan penyuluhan kepada generasi muda tentang tradisi adat yang sudah ada di dalam nagari Bukit Tandang.
2. Terancamnya kelestarian tradisi pembuatan keranda mayat, karena banyak anak muda yang kurang memahami proses pelaksanaan tradisi adat tersebut.

3. Terdapatnya makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pembuatan keranda mayat

2. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada “Tradisi Pembuatan Keranda Mayat di Nagari Bukit Tandang Kabupaten Solok, makna dan nilai-nilai yang terkandung dari tradisi pembuatan keranda mayat, dalam upacara kematian pada masyarakat Bukit Tandang.

3. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi “pembuatan keranda mayat” dalam upacara kematian pada masyarakat Bukit Tandang?
2. Apa makna dan nilai-nilai yang terkandung dari tradisi “pembuatan keranda mayat” dalam upacara kematian pada masyarakat Bukit Tandang?

C. Fokus Penelitian

Menurut Einsenhartd dalam Lexy J. Moleong (2002:102) menyatakan tanpa fokus penelitian, penelitian akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan.

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana proses pelaksanaan tradisi “pembuatan keranda mayat” dalam upacara kematian pada masyarakat Bukit Tandang?.

- 2) Makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi pembuatan keranda mayat di kenagarian Bukit Tandang Kabupaten Solok.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis proses penyelenggaraan tradisi “pembuatan keranda mayat” dalam upacara kematian.
2. Mengungkap makna dan nilai-nilai yang terkandung dari tradisi “pembuatan keranda mayat” dalam upacara kematian bagi masyarakat Bukit Tandang

E. Manfaat Penelitian

- 1) Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan terutama dalam mata kuliah Hukum Adat, Sosiologi, dan Antropologi.

- 2) Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan informasi kepada pembaca, masyarakat, terutama generasi muda mengenai keunikan-keunikan dan makna yang terdapat dalam upacara adat kematian di kenagarian Bukit Tandang.

- 3) Sebagai rujukan atau acuan bagi peneliti lanjutan yang ada hubungannya dengan tradisi pembuatan keranda mayat secara lebih mendalam terhadap fenomena yang sama di daerah lainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan tradisi pembuatan keranda mayat

a. Waktu dan Tempat pelaksanaan tradisi pembuatan keranda mayat

Tradisi pembuatan keranda mayat dilaksanakan setelah diadakannya perundingan antara keluarga dengan ninik mamak. Sesudah hasil perundingan di dapatkan mamak bertugas membagi tugas kepada kemenakan-kemenakannya untuk mencari bahan-bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat keranda. Mengenai tempat pelaksanaan tradisi pembuatan keranda mayat ini dilaksanakan di luar rumah dimana alamarhum berada karena disanalah pusat kegiatan dari pembuatan keranda tersebut.

b. Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Tradisi Pembuatan Keranda Mayat

Alat dan bahan yang digunakan dlam pembuatan keranda mayat tersebut adalah: bambu, pelepah enau, talang, tali plastik, kayu, papan, parang, gergaji, kain panjang 7 helai dan kain sarung 1 helai.

c. Orang-Orang yang Melaksanakan Tradisi Pembuatan Keranda Mayat

Tradisi pembuatan keranda mayat dilakukan oleh kaum laki-laki yang berasal dari masyarakat sekitarnya. Mereka yang terlibat biasanya adalah orang-orang yang sudah berkeluarga dan memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pembuatan keranda. Kemenakan-kemenakan dari

keluarga yang meninggal hanya bertugas untuk mencari dan mengumpulkan bahan dan alat-alat untuk membuat keranda.

2. Makna dan nilai-nilai yang Terkandung dalam Tradisi Pembuatan Keranda Mayat

Makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pembuatan keranda mayat ini secara umum adalah untuk mempererat rasa kebersamaan, kekeluargaan dan untuk mempererat silaturahmi antara sesama masyarakat yang ada di dalam nagari Bukit Tandang. Selain itu tradisi pembuatan keranda mayat ini juga seperti *julo-jolo* di dalam masyarakat, masyarakat yang ikut melaksanakannya ke tempat orang yang mendapatkan musibah, maka sebaliknya, masyarakat tersebut juga akan datang ketempat kita apabila kita mendapatkan musibah. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pembuat keranda mayat ini adalah nilai gotong royong, kerukunan, dan agama.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, telah menggambarkan proses-proses pelaksanaan adat *pembuatan keranda mayat* dan makna serta nilai yang terkandung dalam proses pelaksanaan adat *pembuatan keranda mayat* di Nagari Bukit Tandang

Untuk masyarakat Nagari Bukit Tandang disarankan dan dianjurkan untuk menyesuaikan kembali upacara adat dengan ajaran agama Islam sebenarnya agar kita sebagai umat beragama tidak menyalahi aturan agama kita. Sebagaimana pepatah adat, *adat basandi syarak, syarak basandi*

kitabullah. Jadi adat harus berlandaskan pada aturan agama. Terutama kepada kalangan generasi muda Nagari Bukit Tandang karena mereka adalah generasi penerus untuk menjaga keseimbangan antara adat dan agama tersebut.

Untuk para ulama yang ada di nagari Bukit Tandang agar dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat nagari Bukit Tandang dalam melaksanakan upacara adat *pembuatan keranda mayat* agar tetap berjalan sesuai dengan aturan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Navis. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Abdul Rahman 1982. *Pelaksanaan Adat Bersandi Sarak Pada Adat Minangkabau*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amir MS, dkk. 2007. *Adat Minang Kabau, Pola Dan Tujuan Hidup Orang Minang Kabau*. Jakarta: Angkasa Raya.
- Bambang Daroeso. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Datoek Toeah. 1976. *Tambo Adat Minangkabau*. Bukittinggi: Pustaka Indonesia .
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. 1985. Jakarta.
- Harsoyo. 1984. *Pengantar Antropologi* Jakarta: Bina Cipta.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Kanisius
- Koentjaraningrat 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Lexy J Moleong. 2002. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maftuh ahnan. 1999. *Berita dari Alam Kubur*. surabaya : Terbit Terang..
- Poloma Margaret. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George (diterjemahkan oleh Ali Mandan). 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soerjono Soekanto dkk. 1982. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Putra.
- Syakwan Lubis,dkk. 2005. *Pendidikan Nilai dan Moral*. Padang: UNP FIS.
- Syamsir.dkk . 2003. *Pengantar Sosiologi*. Padang : UNP FIS .